

BAB III **METODE PENELITIAN**

A. Metode Penelitian

Metode merupakan cara yang akan menentukan berhasil tidaknya tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian maka sebelum melakukan penelitian, penulis harus menentukan metode yang akan digunakan dalam melakukan penelitian. Ada dua jenis metode penelitian. *Pertama*, metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. *Kedua*, metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah, (sebagaimana lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2010:14-15).

Penelitian ini merupakan penelitian folklor sebagai lisan yakni folklor yang bentuknya merupakan unsur lisan dan unsur bukan lisan yaitu sebuah upacara yang ada pada masyarakat Muna Sulawesi Tenggara, sehingga penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan secara naturalis lalu penyampaian laporan hasil

penelitiannya secara deskritif analitis. Pendekatan naturalis yang penulis gunakan ini mengacu pada pendapat Kuntjara (2006:4) sebagai berikut.

1. Realitas pada dasarnya bersifat jamak yang hanya dapat dipelajari secara holistik.
2. Peneliti dan yang diteliti saling berinteraksi dan tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lain.
3. Tujuan penelitian adalah untuk menelaah suatu kasus dan memahaminya secara mendalam
4. Setiap unsur yang menyangkut subjek penelitian saling terkait sehingga sulit untuk mencari sebab akibatnya.
5. Penelitian menyangkut nilai-nilai yang paling tidak ada pada:
 - a. Peneliti dalam memilah masalah, menilai, dan mengemukakan pendapat;
 - b. Pemilihan paradigma yang akan dipakai dalam penelitian;
 - c. Pemilihan teori yang digunakan dalam pengumpulan data dan penafsiran hasil penelitian;
 - d. Nilai-nilai yang terkandung pada konteks di mana subjek itu diteliti.

B. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang meneliti folklor yakni kebudayaan dalam satu masyarakat (masyarakat etnis Muna) dan merupakan penelitian kualitatif. Sebagaimana adanya penelitian kualitatif, yakni digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah. Kondisi yang alamiah ini pun akan ditunjang oleh bahan-bahan bacaan yang diperoleh yang berkaitan penelitian ini. Merujuk pada

hal tersebut, maka untuk teknik pengumpulan data yang digunakan yakni dengan cara triangulasi atau gabungan daripada teknik observasi dan teknik wawancara. Selain itu, peneliti juga akan membaca buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini. Teknik observasi yang digunakan adalah teknik observasi partisipatif karena akan memudahkan peneliti sendiri dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian, sedangkan jenis wawancara yang tepat untuk digunakan yakni wawancara mendalam, karena peneliti pun dengan sendirinya terlibat langsung secara intensif dengan *setting* penelitian terutama pada keterlibatannya dalam kehidupan informan.

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti sendirilah yang akan menjadi instrumen kunci. Hal ini didasarkan atas pandangan Nasution (Satori dan Komariah, 2009:63) bahwa:

1. peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian;
2. peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus;
3. tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa tes atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia;
4. suatu situasi yang melibatkan manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata. Untuk memahaminya kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita;

5. peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk mengetes hipotesis yang timbul seketika;
6. hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau pelakan.

Dalam melakukan penelitian, peneliti tentu saja menggunakan perangkat penelitian yang membantu, karena keterbatasan daya ingat. Perangkat-perangkat yang dimaksudkan antara lain: pedoman wawancara, pedoman observasi, catatan lapangan, *tape recorder*, dan *handycam*. Masing-masing perangkat tersebut memiliki fungsi sebagai berikut.

1. Pedoman wawancara yakni digunakan sebagai rujukan pertanyaan awal yang akan diajukan terhadap responden dalam melakukan wawancara.

Pedoman Wawancara:

a. Asal-usul upacara *karia*

Responden : Tokoh Adat (I, II, ..., n)
 Tempat dan waktu : _____, Tanggal ___/Jam ___

No.	Kategori	Pertanyaan
1.	Asal muasal	1. Apa itu <i>karia</i> ? 2. Siapa yang mengadakan <i>karia</i> pertama kali? 3. Mengapa diadakan upacara <i>karia</i> ? 4. Di mana diadakan pertama? 5. Kapan diadakan pertama kali? 6. Bagaimana pelaksanaan upacara <i>karia</i> itu?
2.	Tujuan	Untuk apa <i>karia</i> dilakukan?
3.	Manfaat	Apa manfaat yang diharapkan dalam upacara <i>karia</i> ?

b. Pelaksanaaan Upacara *Karia*

Responden : Pomantoto dan Tokoh Adat, imam (I, II, ... n)
 Tempat dan waktu : _____, Tanggal ___/Jam ___

No.	Kategori	Pertanyaan
1.	Kewajiban	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengapa upacara <i>karia</i> hanya diperuntukkan pada anak perempuan? 2. Mengapa orang tua merasa wajib melakukan upacara <i>karia</i> terhadap anak perempuannya?
2.	Lamanya upacara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengapa 1, 2, 4, hari 1, 2, 4, malam? 2. Apakah ada ketetapan adat dalam waktu pelaksanaannya?

c. Benda dan Makna

Responden : Tokoh Adat dan Pomantoto (I, II, ..., n)
 Tempat dan waktu : _____, Tanggal ___/jam ___

No.	Kategori	Pertanyaan
1.	Benda-benda tradisional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Benda-benda apa yang diperlukan/dipakai dalam pelaksanaan upacara karia? 2. Apakah ada benda-benda khusus yang dikeramatkan?
2.	Makna	Apa makna yang terkandung pada benda-benda yang dipakai tersebut?

d. Gerak dan Makna

Responden : Pomantoto dan Tokoh Adat (I, II, ..., n)
 Tempat dan waktu : _____, Tanggal ___/jam ___

No.	Kategori	Pertanyaan
1.	Gerak-gerik yang dilakukan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gerak-gerik apa saja yang dilakukan pada saat pelaksanaan upacara <i>karia</i>? 2. Apakah ada gerak-gerik yang diwajibkan atau dilarang pada saat upacara <i>karia</i> berlangsung?
2.	Makna	Apa makna yang terkandung pada gerak-gerik yang dilakukan tersebut?

e. Perlengkapan Lainnya

Responden : Pomantoto dan Tokoh Adat
 Tempat dan waktu : _____, Tanggal ___/Jam ___

No.	Kategori	Pertanyaan
1.	Perlengkapan lainnya*	Selain pakaian adat, makanan tradisional, dan benda-benda tradisional, masih adakah perlengkapan atau ornamen-ornamen lainnya yang dibutuhkan? Jika iya, apa saja?
2.	Makna	Apa makna yang terkandung dalam masing-masing perlengkapan/ornamen lainnya tersebut?

2. Pedoman observasi yakni digunakan sebagai patokan awal dalam melakukan observasi ketika berada di lapangan penelitian.

Pedoman Observasi

Fokus observasi : **Persiapan, pelaksanaan, dan tahap akhir pelaksanaan**
 Tempat observasi : _____
 Waktu observasi : Tanggal ___/Jam ___
 Orang yang terlibat : _____

No.	Kegiatan	Deskripsi
1.	Tahap persiapan <ol style="list-style-type: none"> Alat-alat¹ yang disiapkan sebelum diadakan upacara <i>karia</i> Pakaian yang disiapkan untuk pelaku upacara <i>karia</i> Makanan yang disiapkan untuk pelaku upacara <i>karia</i> Siapa saja yang berhak mempersiapkan segala kebutuhan dalam upacara <i>karia</i> 	
2.	Tahap pelaksanaan <ol style="list-style-type: none"> Alat-alat yang disiapkan digunakan oleh siapa dan untuk apa Siapa saja yang mengenakan pakaian khusus² Siapa saja yang memakan makanan khusus³ Apa kapasitas/kedudukan yang 	

	mempersiapkan segala kebutuhan dalam upacara <i>karia</i>	
3.	Tahap akhir a. Apa yang dilakukan b. Bila ada benda-benda khusus yang tidak habis dipakai pada saat upacara <i>karia</i> dibawa ke mana	

Keterangan:

1. Benda-benda tradisional
2. Pakaian adat yang hanya dikenakan pada saat pelaksanaan upacara *karia*
3. Makanan tradisional yang hanya disajikan ketika ada upacara *karia*
3. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat bagian-bagian penting dari observasi dan wawancara yang kira-kira mempengaruhi hasil pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian yang dilakukan.
4. *Tape recorder* digunakan untuk merekam proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan responden.
5. *Handycam* digunakan untuk merekam gambar yang menjadi objek penelitian.

D. Sumber Data Penelitian

Data dalam penelitian ini diperoleh dari segala bentuk tindakan dan gerak, prosesi-prosesi pelaksanaan upacara *karia*, dan alat-alat yang digunakan dalam upacara *karia* yang merujuk pada pola pengasuhan anak perempuan pada masyarakat etnis Muna. Selain itu, peneliti akan memperoleh penjelasan dari masyarakat yang menjadi informan dengan cara wawancara mendalam.

E. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul tentu saja harus dianalisis agar dapat dibaca dan dipahami dengan mudah, baik peneliti secara pribadi maupun orang lain secara umum. Teknik analisis data yang digunakan dapat dilihat dengan cara berikut ini.

1. Menyusun secara sistematis data-data yang telah diperoleh di lapangan dengan cara wawancara dan observasi yang telah dicatat dalam catatan lapangan dan direkam serta bahan-bahan lainnya yang menunjang sehingga dapat dipahami dengan mudah.
2. Mendeskripsikan makna dan tujuan dari masing-masing data yang telah dikumpulkan, kemudian dianalisis pola pengasuhan anak perempuan pada masyarakat Muna,
3. Menginterpretasikan/membahas hasil analisis data sesuai dengan teori yang digunakan. Untuk memudahkan analisis data maka uraian fokus analisis dapat dilihat pada ‘Pedoman Analisis dan Pembahasan Hasil Analisis Data’ yang terdapat di halaman selanjutnya.
4. Menyusun model pelestarian upacara *karia*.
5. Menarik kesimpulan.

Pedoman Analisis dan Pembahasan Hasil Analisis Data.

No.	Uraian	Data Temuan	Keterangan/yang Diamati
1.	Teori perkembangan		Perilaku, kepercayaan, produk lain, karakteristik, status sosial, penampilan, stereotip budaya, perubahan peranan, pengalaman pribadi,
2.	Psikologi wanita		Memelihara, lemah-lembut
3.	Pendidik anak wanita		Berkepribadian sederhana, penuh rasa hangat, jujur, tidak menuntut
4.	Pendidikan keluarga		Penanan ibu, peranan ayah, peranan nenek, peranan pramuwisma
5.	Stereotip gender		Pola asuh anak perempuan dalam upacara <i>karia</i>